

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, cakupan arus dana dan kecukupan arus kas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015.

4.1.1 Data dan Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Sumber data berasal dari Website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *www.idx.co.id*, yaitu berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengambilan sampel menggunakan metode *purpose sampling* dengan kriteria. Tabel 4.1 merupakan rincian sampel yang diperoleh.

Tabel 4.1
Rincian Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2015	43
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan terus menerus dari periode 2013-2015	(8)
Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait penelitian	(6)
Perusahaan yang tidak membagikan deviden kas tahun 2013-2015	(20)
Perusahaan yang menjadi sampel	9
Observasi: jumlah sampel 9x3 tahun	27

Sumber: IDX, 2016

Berdasarkan tabel di atas, Sebanyak 8 (delapan) Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan pada periode penelitian dikarenakan baru terdaftar atau listed di tahun 2014 dan 2015. Kemudian sebanyak 6 perusahaan tidak memiliki data yang lengkap karena penulis memerlukan data laporan keuangan di tahun 2011-2015 untuk menghitung rata-rata hutang selama 3 tahun, sedangkan keenam perusahaan tersebut baru listed di BEI ditahun 2013. Serta sebanyak 20 perusahaan tidak membagikan deviden kas secara terus menerus pada periode tahun penelitian. Jadi sampel penelitian dari 43 perusahaan yang tersaring sesuai dengan kriteria yakni sebanyak 9 perusahaan yaitu : Bank Cetrnal Asia Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Nusantara Parahiyangan Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Mandiri Tbk, dan Bank Bumi Artha Tbk. Maka dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 9 perusahaan. Dengan tahun pengamatan sebanyak 3 tahun berturut-turut, maka total sampel menjadi 27 sampel. Sampel tersebut dipilih karena memenuhi seluruh kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi dalam data tersebut, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan. Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Rasio arus kas operasi, cakupan kas terhadap bunga, cakupan kas terhadap hutang lancar, pengeluaran modal, total hutang, cakupan arus dana dan kecukupan arus kas. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *Return of Asset (ROA)*. Variabel tersebut akan diuji secara deskriptif seperti berikut ini :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	27	,0019	,1285	,038023	,0316166
CKB	27	1,1411	5,1699	2,152385	1,0271897
CKHL	27	,0083	,1381	,043876	,0322641
PM	27	,0220	9,6930	2,128292	2,2771702
TH	27	,0018	,1206	,035568	,0302067
CAD	27	1,1267	3,1819	1,809378	,6173480
KAK	27	-,1234	,0176	-,005988	,0309730
ROA	27	4,8287	8,1639	6,328797	,7815024
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Hasil olah data SPSS 20

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi berkisar antara 0,0019 – 0,1285 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,038023 dan standar deviasi 0,0316166. Perusahaan yang memiliki Rasio Arus Kas Operasi terendah dalam penelitian ini adalah Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2014 sebesar 0,0019 sedangkan perusahaan dengan Rasio Arus Kas Operasi tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk 2014 sebesar 0,1285

2. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga berkisar antara 1,1411 – 5,1699 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2,152385 dan standar deviasi 1,0271897. Perusahaan yang memiliki Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga terendah dalam penelitian ini adalah Bank Bukopin, Tbk pada tahun 2015 sebesar 1,1411 sedangkan perusahaan dengan Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014 sebesar 5,1699

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar berkisar antara 0,0083 - 0,1381 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,043876 dan standar deviasi 0,0322641. Perusahaan yang memiliki Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar terendah dalam penelitian ini adalah Bank Bukopin, Tbk pada tahun 2015 sebesar 0,0083 sedangkan perusahaan dengan Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebesar 0,1381 tahun 2014.

4. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio Pengeluaran Modal berkisar antara 0,0220 - 9,6930 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2,128292 dan standar deviasi sebesar 2,2771702. Perusahaan yang memiliki Rasio Pengeluaran Modal terendah dalam penelitian ini adalah Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk sebesar 0,0220 tahun 2014. Rasio Pengeluaran Modal tertinggi adalah Bank Nusantara Parahyangan, Tbk tahun 2015 sebesar 9,6930.

5. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio Total Hutang berkisar antara 0,0018 - 0,1206 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,035568 dan standar deviasi sebesar 0,0302067. Perusahaan yang memiliki Rasio Total Hutang terendah dalam penelitian ini adalah Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk sebesar 0,0018 tahun 2014. Rasio Total Hutang tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tahun 2015 sebesar 0,1206.

6. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio Cakupan Arus Dana berkisar antara 1,1267 - 3,1819 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,809378 dan standar deviasi sebesar 0,6173480. Perusahaan yang memiliki Rasio Cakupan Arus Dana terendah dalam penelitian ini adalah Bank Nusantara Parahyangan, Tbk sebesar 1,1267 tahun 2015. Rasio Cakupan Arus Dana tertinggi adalah Bank Bank Central Asia, Tbk tahun 2013 sebesar 3,1819.

7. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio Kecukupan Arus Kas berkisar antara -0,1234 – 0,0176 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,005988 dan standar deviasi sebesar 0,0309730. Perusahaan yang memiliki Kecukupan Arus Kas terendah dalam penelitian ini adalah Bank Bumi Arta, Tbk sebesar -0,1234 tahun 2014. Rasio Kecukupan Arus Kas tertinggi adalah Bank Danamon, Tbk tahun 2013 sebesar 0,0176.

8. Return On Asset (ROA)

Return On Asset berkisar antara 4,8287 sampai dengan 8,1639 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 6,328797 dan standar deviasi sebesar 0,7815024. Perusahaan yang memiliki Rasio Of Asset terendah dalam penelitian ini adalah Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk sebesar 4,8287 tahun 2013. Rasio Of Asset tertinggi adalah Bank Nusantara Parahyangan, Tbk tahun 2014 sebesar 8,1639.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji t dan uji F terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda, agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak bias. Adapun pengujian yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heterokedastisitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah dimana datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Uji statistik non-parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) mempunyai kriteria jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka distribusi data dapat dikatakan terkena *problem* normalitas. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid

untuk jumlah sampel yang kecil. Data mengenai uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,50467206
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,375
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari data pada tabel 4.3 dapat dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal. Hal ini tercermin dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu 0,999. Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,375 dan nilai Asymp Sig 0,999 yang lebih besar dari sigifikansi sebesar 0,05 ($0,999 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2013).

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang bebas dari *problem* multikolinieritas apabila nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka data tersebut dikatakan tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2013). Hasil uji multikolinieritas terhadap data untuk pengujian hipotesis ditunjukkan pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
AKO	,171	5,843
CKB	,119	8,433
CKHL	,170	5,879
PM	,335	2,986
TH	,107	9,386
CAD	,276	3,620
KAK	,385	2,597

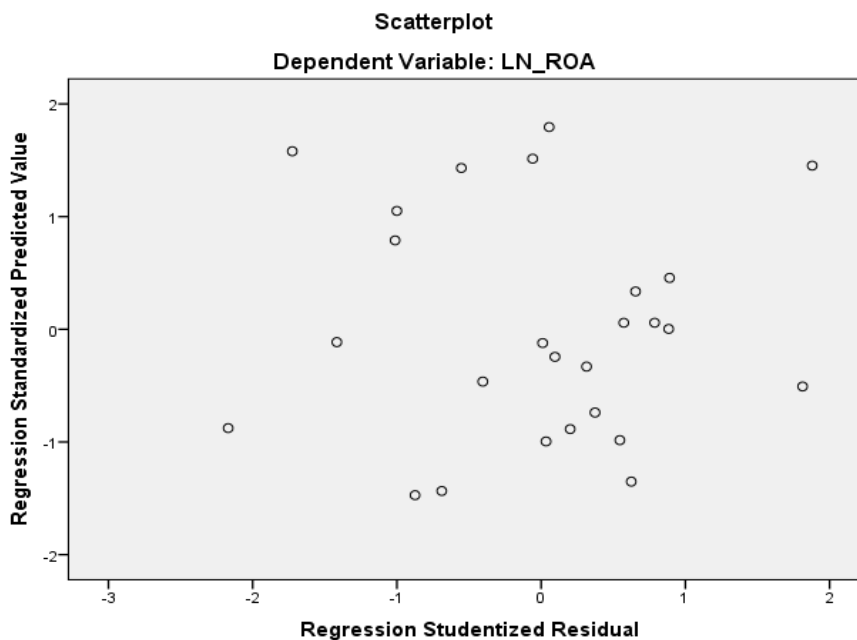
Sumber: Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.4, hasil pengujian multikolinieritas menggunakan metode first different delta (d) yakni pendekatan yang digunakan untuk masalah variable yang dihilangkan dalam ekometri dan statistik dengan data panel yang bertujuan untuk mengatasi masalah multikolinieritas, sehingga menunjukkan keseluruhan nilai *Tolerance* variabel independen di atas 0,10 ($> 0,10$). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan nilai keseluruhan variabel independen di bawah 10 (≤ 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur tidak mengalami gangguan multikolinieritas (Ghozali, 2013).

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi dengan tujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot pada output SPSS. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan gambar 4.5 output scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur data yang diperoleh tidak terdapat adanya heteroskedastisitas (Ghozali 2013).

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu (*time series*) atau urutan tempat (*cross section*). Berdasarkan konsep tersebut, maka uji autokorelasi sangat penting untuk dilakukan agar mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan atau tidak. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,05374
Cases < Test Value	13
Cases >= Test Value	14
Total Cases	27
Number of Runs	15
Z	,007
Asymp. Sig. (2-tailed)	,994

a. Median

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode Run Test menunjukkan bahwa hasil Asymp. Sig.(2-tailed) > 0,05 yaitu sebesar 0,994 > 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima. Dengan demikian data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang di uji. (Ghozali 2013).

4.3 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pengujian terhadap 7 (Tujuh) variabel independen yaitu rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, rasio cakupan arus dana dan kecukupan arus kas terhadap *ROA* dengan menggunakan bantuan program SPSS 22, maka analisis regresi linier berganda yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,471	,191		7,716	,000
AKO	-,080	,041	-,630	-1,959	,066
CKB	,086	,028	1,169	3,026	,007
CKHL	-1,450	,837	-,559	-1,733	,100
PM	-,007	,012	-,123	-,533	,600
TH	4,840	1,662	1,187	2,912	,009
CAD	-,044	,051	-,216	-,854	,404
KAK	2,051	,912	,482	2,248	,037

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 20.0

Berdasarkan table 4.7 diatas dapat terlihat bahwa nilai konstanta $\alpha = 1,471$ dan koefisien $b_1 = -0,080$, $b_2 = 0,086$, $b_3 = -1,450$, $b_4 = -0,007$, $b_5 = 4,840$, $b_6 = -0,044$, $b_7 = 2,051$, sehingga persamaan regresi linier berganda terjadi:

$$r = \alpha + \alpha_1 AKO + \alpha_2 CKB + \alpha_3 CKHL + \alpha_4 PM + \alpha_5 TH + \alpha_6 CAD + \alpha_7 KAK + \varepsilon$$

$$Y = 1,471 - 0,080 + 0,086 - 1,450 - 0,007 + 4,840 - 0,044 + 2,051 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat nilai koefisien regresi variable rasio arus kas operasi terhadap kinerja keuangan sebesar -0,080 nilai ini menunjukkan hasil rasio arus kas operasi yang rendah karena dibawah 1 sehingga perusahaan kemungkinan kesulitan untuk menggunakan arus kas operasinya, kemudian rasio cakupan kas terhadap hutang lancar sebesar -1,450 menunjukkan hasil yang rendah, dan rasio pengeluaran modal sebesar -0,007 juga menunjukkan hasil yang rendah serta rasio cakupan arus dana yang rendah sebesar -0,044. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kemungkinan sulit untuk menutupi biaya dan kewajiban dengan menggunakan arus kas operasi, sehingga perusahaan perlu mencari alternatif menggunakan sumber dana lain dalam memenuhi baik biaya maupun kewajibannya. Kemudian nilai konstanta 1,471 pada persamaan diatas

merupakan nilai estimasi rata-rata kinerja keuangan yang diukur dengan rasio of aset (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Sedangkan untuk rasio cakupan kas terhadap bunga menunjukkan hasil sebesar 0,086, rasio total hutang 4,840 sebesar dan rasio kecukupan arus kas sebesar 2,051 dengan hasil yang positif sehingga mencerminkan perusahaan mampu membayar bunga, menutup kewajiban hutang yang jatuh tempo, dan menjamin penyediaan kas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu tiga tahun mendatang.

4.3.1 Pengujian Hipotesis

4.3.1.1 Uji Determinasi (R^2)

Pengujian ketepatan perkiraan (Uji R^2) bertujuan untuk mengerahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variable-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable independen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari 2 variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai adjusted R^2 .

Tabel 4.8
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,825 ^a	,681	,557	,08266

a. Predictors: (Constant), AKO, CKB, CKHL, PM, TH, CAD, KAK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,557 Hal ini berarti 55,7% variabel *Return On Asset (ROA)* dapat dijelaskan oleh variable rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, rasio cakupan arus dana

dan kecukupan arus kas. Sedangkan sisanya ($100\% - 55,7\% = 44,3\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model (Ghozali, 2011).

4.3.1.2 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen. Hasil pengujian hipotesis dengan Uji F dapat dilihat pada table 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,263	7	,038	5,494	,002 ^b
	Residual	,123	19	,007		
	Total	,386	26			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), AKO, CKB, CKHL, PM, TH, CAD, KAK

Sumber: Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diperoleh hasil Koefisien Signifikan (Sig.) menunjukkan nilai keseluruhan 0,002 pada deviation from linier artinya koefisien (Sig.) $0,002 < 0,05$ dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan, karena nilai regression sig menunjukkan nilai $< 0,05$.

4.3.1.3 Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam model regresi berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan nilai signifikansinya dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dalam penelitian ini nilai t tabel didapat sebesar 2,093.

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,471	,191		7,716	,000
AKO	-,080	,041	-,630	-1,959	,066
CKB	,086	,028	1,169	3,026	,007
CKHL	-1,450	,837	-,559	-1,733	,100
PM	-,007	,012	-,123	-,533	,600
TH	4,840	1,662	1,187	2,912	,009
CAD	-,044	,051	-,216	-,854	,404
KAK	2,051	,912	,482	2,248	,037

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa;

1. Arus Kas Operasi (AKO) mempunyai nilai beta sebesar -0,630 nilai t hitung -1,959 nilai signifikansi 0,066. Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-1,959 < 2,093$) dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,066 > 0,05$). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa rasio arus kas operasi tidak signifikan secara statistik mempengaruhi ROA perusahaan. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Rasio Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) mempunyai nilai beta sebesar 1,169 nilai t hitung 3,026 nilai signifikansi 0,007. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($3,026 > 2,093$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,007 < 0,05$). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Cakupan Kas terhadap bunga signifikan secara statistik mempengaruhi ROA perusahaan. Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa rasio Cakupan Kas terhadap Bunga berpengaruh terhadap ROA.

3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) mempunyai nilai beta sebesar -0,559 nilai t hitung -1,733 nilai signifikansi 0,100. Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,559 < 2,093$) dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,100 > 0,05$). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar tidak signifikan secara statistik mempengaruhi ROA perusahaan. Sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar tidak berpengaruh terhadap ROA.
4. Rasio Pengeluaran Modal (PM) mempunyai nilai beta sebesar -0,123 nilai t hitung -0,533 nilai signifikansi 0,600. Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,533 < 2,093$) dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,600 > 0,05$). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Rasio Pengeluaran Modal tidak signifikan secara statistik mempengaruhi ROA perusahaan. Sehingga hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Rasio Pengeluaran Modal tidak berpengaruh terhadap ROA.
5. Rasio Total Hutang (TH) mempunyai nilai beta sebesar 1,187 nilai t hitung 2,912 nilai signifikansi 0,009. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,912 > 2,093$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,009 < 0,05$). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Rasio Total Hutang signifikan secara statistik mempengaruhi ROA perusahaan. Sehingga hipotesis 5 yang menyatakan bahwa Rasio Total Hutang berpengaruh terhadap ROA.
6. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) mempunyai nilai beta sebesar -0,216 nilai t hitung -0,845 nilai signifikansi 0,404. Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,216 < 2,093$) dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,404 > 0,05$). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Rasio cakupan arus dana tidak signifikan secara statistik mempengaruhi ROA perusahaan. Sehingga hipotesis 6 yang menyatakan bahwa Rasio cakupan arus dana tidak berpengaruh terhadap ROA.
7. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) mempunyai nilai beta sebesar 0,482 nilai t hitung 2,248 nilai signifikansi 0,037. Nilai t hitung lebih besar dari

nilai t tabel ($2,248 > 2,093$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,037 > 0,05$). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Rasio kecukupan arus kas signifikan secara statistik mempengaruhi ROA perusahaan. Sehingga hipotesis 7 yang menyatakan Rasio kecukupan arus kas berpengaruh terhadap ROA.

4.4. Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Rasio Arus Kas Operasi terhadap ROA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini diperkuat pula oleh Setiawan (2006) bahwa rasio arus kas operasi yang rendah yakni dibawah satu, sehingga perusahaan dalam memenuhi atau menjalankan kinerja operasionalnya memerlukan kas selain kas operasi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2012) bahwa rasio arus kas operasi yang nilainya dibawah satu, kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Febriyandhi (2014) dengan hasil rasio arus kas operasi dibawah satu sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya melalui arus kas dari aktivitas operasi saja.

4.4.2 Pengaruh Rasio Cakupan Kas Bunga terhadap ROA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cakupan kas terhadap bunga berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin besar rasio ini maka perusahaan dikatakan semakin baik. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan rasio cakupan kas terhadap bunga pada sampel perusahaan perbankan yang tercatat di BEI kenaikan dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Besarnya nilai rasio ini memberikan artian bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutup biaya bunga perusahaan mengalami peningkatan. Kemudian penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyandhi (2014) dimana dalam penelitian yang dia lakukan bahwa peningkatan rasio cakupan kas

terhadap bunga setiap tahun menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar atau menutup biaya bunga sehingga ROA perusahaan dapat dikatakan baik dalam peningkatan profitabilitasnya.

4.4.3 Pengaruh Rasio Cakupan Kas Hutang Lancar terhadap ROA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio cakupan kas terhadap hutang lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi ditambah pembayaran deviden kas. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari tidak konsistennya hasil perhitungan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar dimana sebagian perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan, seperti Bank Central Asia Tbk, Bank Bukopin Tbk dan Bank Mandiri (Persero), Tbk yang mengalami peningkatan rasio ditahun 2014 tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan kemungkinan efektifitas penggunaan aktiva perusahaan mengalami kesulitan dalam menutup hutang lancarnya.

4.4.4 Pengaruh Rasio Pengeluaran Modal terhadap ROA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio pengeluaran modal tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari perhitungan rasio pengeluaran modal perbankan rata-rata mengalami kenaikan pengeluaran modal yang cukup tinggi ditahun 2014, namun terjadi penurunan rasio pengeluaran modal pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukannya alternatif pembiayaan dari sumber lainnya agar kinerja keuangan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang juga dilakukan oleh Febriandhi (2014) bahwa penurunan hasil arus kas dari aktifitas operasi yang berarti kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya tidak terpenuhi sehingga diperlukannya alternative pembiayaan dari sumber lainnya selain arus kas operasi.

4.4.5 Pengaruh Rasio Total Hutang terhadap ROA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio total hutang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Rasio total hutang menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Rasio total hutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya dengan menggunakan arus kas dari aktifitas operasi sehingga tidak diperlukannya sumber arus kas lain, dan jika rasio total hutang yang rendah berarti perusahaan tidak dapat menutupi total hutangnya dengan menggunakan sumber arus kas operasi saja, tetapi memerlukan sumber lain dalam pemenuhan kewajiban hutangnya. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin solvent suatu perusahaan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Andriance (2015), diperoleh hasil bahwa Rasio Total Hutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutupi total hutangnya, sehingga profitabilitas yang diperoleh perusahaan baik dalam efektifitas penggunaan aktivasinya.

4.4.6 Pengaruh Rasio Cakupan Arus Dana terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio cakupan arus dana tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak, dan deviden preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, Penyesuaian pajak, dan deviden preferen. Hasil penelitian ini dapat terlihat dari hasil perhitungan rasio cakupan arus dana dimana rata-rata perusahaan perbankan mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak konsisten setiap tahunnya, atau hanya mengalami sedikit peningkatan tiap tahunnya. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Febriandhi (2014) dimana rata-rata hasil perhitungan rasio cakupan arus dana hanya mengalami sedikit peningkatan setiap tahunnya, sehingga kemampuan laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen perusahaan yang akan jatuh tempo tidak terpenuhi

4.4.7 Pengaruh Rasio Kecukupan Arus Kas terhadap ROA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio kecukupan arus kas berpengaruh signifikan terhadap ROA. Rasio Kecukupan Arus Kas, Merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi yang cukup untuk menutup pengeluaran modal, investasi dalam persediaan, dan dividen tunai. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Andriance (2015), diperoleh hasil bahwa Rasio Kecukupan Arus Kas yang tinggi menyatakan bahwa perusahaan mampu menjamin penyediaan kas perusahaannya untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 3 tahun mendatang. Penelitian yang juga di lakukan oleh Febriandhi (2014) dengan hasil rasio kecukupan arus kas yang mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya, peningkatan nilai rasio ini menyatakan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 3 tahun mendatang namun demikian dapat dikatakan perusahaan mampu mempertahankan dalam hal kecukupan arus kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 3 tahun mendatang Sehingga dapat diperoleh hasil untuk penilitian pada perusahaan perbankan yang diteliti yakni, perusahaan mampu menjamin dalam pemenuhan kewajibannya untuk jangka waktu tiga tahun mendatang.

